

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MESJID DALAM
KEGIATAN BUKA PUASA BERSAMA DI MESJID NURUL HAKIM DI DESA
BANGUN KABUPATEN BUTON SELATAN**

Kusmawati¹, Muhammad Ridwan², Rusli³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia
¹watikusma032@gmail.com, ²faiumb.ridwan@gmail.com,
³rusliumbuton@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the implementation of character education values among mosque youth in the iftar (breaking the fast) gathering at Nurul Hakim Mosque in Bangun Village, South Buton Regency. This activity is not only understood as a routine event during the month of Ramadan, but also as a means of character development through social interaction and structured religious activities. The purpose of this study is to determine how character education values are applied in the iftar activities organized by the mosque youth. This research uses a descriptive qualitative approach, with the mosque advisor and youth members as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the iftar gathering serves as a medium for youth character building, with the implemented values including religiosity, discipline, responsibility, cooperation, togetherness, and social concern, which are reflected in the stages of planning, task distribution, implementation, and evaluation of the activity. This activity makes a positive contribution to shaping youth with good morals and social awareness.

Keywords: Implementation of values character education, mosque youth, iftar gathering

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi nilai pendidikan karakter remaja masjid dalam kegiatan buka puasa bersama di Masjid Nurul Hakim Desa Bangun Kabupaten Buton Selatan. Kegiatan ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas rutin bulan Ramadan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter melalui interaksi sosial dan kegiatan keagamaan yang terstruktur. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek pembina dan anggota remaja masjid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian di analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan buka puasa

bersama menjadi sarana pembentukan karakter remaja, dengan nilai-nilai yang di implementasi kan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kebersamaan, dan kepedulian sosial yang tampak pada tahap perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk remaja yang berakhlak baik dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Kata kunci: Implementasi nilai pendidikan karakter, remaja masjid, buka puasa bersama

A. Pendahuluan

Pentingnya karakter merupakan kualitas moral, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khusus serta menjadi pendorong dan penggerak dari setiap individu. Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar dasar karakter, antara lain: 1) cinta kepada tuhan dan alam semesta beserta isinya; 2) tanggung jawab; disiplin, dan kemandirian; 3) jujur; 4) ramah dan sopan; 5) kasih sayang, perhatian dan kerja sama; 6) percaya diri, kreatif, pekerja keras dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai dan persatuan. Menurut Zubaedi, pembentukan karakter terdiri dari sembilan pilar yang saling terkait: tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, hak kewarganegaraan, disiplin, kepedulian, dan ketekunan (Ummi kulsum, 2022).

Karakter merupakan suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Salsabilah et al., 2021). "pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur yang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat" (Widya Agustin, 2023).

Remaja merupakan generasi muda yang akan meneruskan

perjuangan bangsa dan negara dalam era pembangunan. Dalam diri remaja melekat harkat serta martabat sebagai manusia yang seutuhnya. Oleh karenanya remaja memerlukan pembinaan, dan pengembangan potensi yang berkarakter, tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang memiliki sumber daya yang handal (Nurmawati, Hafsah, 2016). Remaja sebagai generasi muda muslim pewaris dakwah masjid, yang sudah seharusnya memiliki sikap dan perilaku sebagai muslim yang baik. Pemikiran, perkataan, dan perubahannya senantiasa didasari oleh nilai-nilai islam. Remaja masjid sendiri merupakan salah satu organisasi independen yang dibentuk oleh masjid sebagai kepanjangan tangan dari takmir masjid. Remaja masjid memiliki wewenang dalam menentukan sendiri mengenai struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program serta melaksanakan berbagai macam kegiatan (Walalayo, 2019). Kegiatan yang sering dilaksanakan oleh remaja masjid, khususnya pada bulan Ramadan, adalah kegiatan buka puasa bersama. Kegiatan buka puasa bersama tidak hanya di maknai sebagai kegiatan makan bersama

setelah berpuasa, tetapi juga sebagai sarana mempererat ukhuwah Islamiyah dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Dalam kegiatan ini, remaja masjid belajar untuk berbagi, saling membantu, serta menghargai kebersamaan dalam suasana religius.

Remaja berada pada masa transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga pembinaan nilai-nilai karakter sangat diperlukan untuk membentuk sikap positif, tanggung jawab, disiplin, dan kepekaan sosial. Sekolah formal memang menjadi media utama dalam pendidikan karakter, namun lembaga keagamaan dan masyarakat juga memiliki peran strategis, terutama dalam menanamkan nilai-nilai religius yang dapat membimbing remaja dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan pengertian remaja menurut Zakiah Darajat adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk

badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang . Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12–15 tahun = masa remaja awal, 15–18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18–21 tahun = masa remaja akhir (Wakhidatul Khasanah, Samad Ummarella, 2019).

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki potensi besar dalam pembinaan karakter remaja. Kegiatan yang dilaksanakan di masjid tidak hanya bersifat ritual atau ibadah semata, tetapi juga dapat menjadi sarana edukatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kepedulian, kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran. Salah satu kegiatan yang efektif untuk tujuan ini adalah buka puasa bersama. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial antar remaja, tetapi juga menjadi media pembelajaran nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung dan interaksi dalam kegiatan kolektif. Peran remaja masjid sebagai motivator dan fasilitator dalam menggali potensi diri dan pembentukan karakter dengan cara

mengembangkan kreativitas melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid demi tercapainya tujuan bersama. Remaja masjid merupakan salah satu tempat pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi diperoleh lingkungan yang islami serta mengembangkan kreativitas dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk dapat tercapainya suatu tujuan dalam organisasi remaja masjid. Sehingga dengan adanya masjid di lingkungan masyarakat, peran remaja mampu dikembangkan kreativitas dan keterampilan guna menjadi barisan terdepan dalam syiar islam khususnya dikalangan remaja (Tusakdia & Rianto, 2023).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan saja tidak cukup sebagai sarana untuk menanamkan karakter remaja. Pendidikan informal juga sangat penting dilaksanakan. Pendidikan informal adalah proses kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri merupakan proses pembudayaan atau mengenal budaya. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) memiliki sifat yang fleksibel dalam penyelenggaraannya dan mudah

beradaptasi dengan hal-hal baru (Putri, 2024).

Adapun Konteks remaja pembentukan karakter melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama yaitu: Melalui Pembiasaan, Karakter terbentuk dari kebiasaan melakukan hal-hal baik secara terus-menerus. Jika remaja dibiasakan disiplin, bertanggung jawab, dan peduli, maka sikap tersebut akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Melalui Keteladanan, Remaja belajar dari contoh yang mereka lihat. Sikap baik dari pengurus masjid atau orang dewasa akan menjadi teladan yang memengaruhi perilaku remaja. Melalui Keterlibatan dalam Kegiatan Positif, Keikutsertaan dalam kegiatan seperti buka puasa bersama membantu remaja belajar kerja sama, kebersamaan, dan tanggung jawab secara langsung. Melalui Lingkungan yang Mendukung, Lingkungan masjid yang aktif dan positif dapat mendorong remaja untuk berperilaku baik dan menjauhi hal-hal negatif. Melalui Bimbingan dan Arahan, Nasihat dan pengarahan yang diberikan secara terus-menerus membantu remaja memahami nilai

yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan buka puasa bersama merupakan aktivitas berbuka puasa secara kolektif yang dilaksanakan oleh remaja masjid bersama jamaah dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan jasmani setelah berpuasa, tetapi juga mempererat silaturahmi dan kebersamaan antar individu. Buka puasa bersama adalah tradisi yang sangat khas dalam budaya masyarakat Indonesia, terutama di bulan Ramadhan. Acara ini bukan sekedar tentang makan bersama, melainkan menyimpan makna yang lebih mendalam, seperti terjalinnya silaturahmi yang sering terabaikan akibat berbagai kesibukan yang tiada henti. Ramadhan mengingatkan kita akan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu saling berinteraksi. Kegiatan buka puasa bersama ini menjadi momen tidak hanya untuk menyantap hidangan setelah berpuasa tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat hubungan sosial diantara anggota masyarakat (Lala Khoironi Lutfi, 2025).

Kegiatan buka puasa bersama yang diselenggarakan oleh remaja masjid di Masjid Nurul Hakim Desa

Bangun Kabupaten Buton Selatan menjadi agenda rutin yang melibatkan masyarakat. Remaja masjid berperan aktif mulai dari perencanaan kegiatan, penggalangan dana, pembagian tugas, hingga pelaksanaan acara. Proses ini secara tidak langsung menjadi media implementasi nilai-nilai pendidikan karakter seperti: Nilai religius, karena kegiatan dilakukan dalam rangka ibadah bulan suci ramadhan. Nilai disiplin, karena kegiatan buka puasa bersama menuntut ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan yang telah disepakati. Nilai kebersamaan, karena dilakukan secara bersama-sama. Nilai tanggung jawab, karena setiap anggota memiliki tugas masing-masing. Nilai kepedulian sosial, karena adanya kegiatan berbagi makanan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap, perilaku, dan interaksi remaja masjid selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, kegiatan buka puasa bersama di Masjid Nurul Hakim Desa Bangun Kabupaten Buton Selatan selama ini lebih dipahami sebagai kegiatan rutin keagamaan dan belum banyak dikaji dari sudut pandang pendidikan karakter. Pelaksanaannya

juga belum terdokumentasi secara sistematis sehingga implementasi nilai-nilai pendidikan karakter oleh remaja masjid belum tergambar secara jelas. Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai pendidikan karakter remaja dalam kegiatan buka puasa bersama di Masjid Nurul Hakim di Desa Bangun Kabupaten Buton Selatan, khususnya disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian sosial, yang terlihat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Penelitian dilakukan selama pelaksanaan kegiatan buka puasa bersama pada bulan Ramadhan, dengan menekankan pengamatan pada perilaku, interaksi, dan keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan tersebut.

Urgensi penelitian ini menjadi penting karena hingga saat ini kegiatan buka puasa bersama di Masjid Nurul Hakim Desa Bangun Kabupaten Buton Selatan belum pernah dikaji secara ilmiah dari perspektif pendidikan karakter. Padahal kegiatan tersebut berpotensi besar menjadi sarana pembinaan karakter remaja secara sistematis. Tanpa adanya kajian yang jelas, implementasi nilai-nilai pendidikan

karakter dalam kegiatan tersebut tidak dapat teridentifikasi secara terarah dan terukur. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai implementasi nilai pendidikan karakter remaja masjid, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan remaja masjid di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan oleh remaja masjid dalam kegiatan buka puasa bersama di Masjid Nurul Hakim Desa Bangun Kabupaten Buton Selatan serta untuk mendeskripsikan proses implementasi nilai pendidikan karakter remaja masjid dalam kegiatan buka puasa bersama di Masjid Nurul Hakim Desa Bangun Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter remaja masjid dan kontribusi praktis bagi pengurus masjid dalam merancang kegiatan buka puasa bersama yang efektif menanamkan

nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan kejujuran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Alasan menggunakan metode fenomenologi menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh informan penelitian misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Adisaputro & Amrillah, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana remaja masjid mengimplementasikan nilai pendidikan karakter dalam kegiatan buka puasa bersama. Peneliti fokus pada pengamatan langsung, interaksi, sikap, dan perilaku remaja selama kegiatan, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian sosial (Fahroji, 2020).

Teknik Analisis Data peneliti melakukan analisis deskriptif kualitatif.

Prosesnya dimulai dengan kondensasi data, yaitu menyaring dan merangkum informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data, dimana data disusun dalam bentuk narasi atau tabel agar lebih mudah dipahami. Terakhir, penarikan kesimpulan, yaitu menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan pola implementasi nilai pendidikan karakter pada remaja masjid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Remaja Masjid dalam Kegiatan Buka Puasa Bersama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Masjid Nurul Hakim Desa Bangun Kabupaten Buton Selatan, ditemukan bahwa kegiatan buka puasa bersama bukan sekadar ritual keagamaan, melainkan juga menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada remaja masjid. Keterlibatan aktif remaja dalam setiap rangkaian kegiatan menjadi bukti nyata bahwa lingkungan masjid mampu berperan sebagai ruang

pembentukan karakter yang kondusif dan bermakna.

Selama kegiatan berlangsung, sejumlah nilai karakter tampak termanifestasi secara nyata. Nilai religius tercermin dari keikhlasan remaja dalam mengikuti kegiatan, memanjatkan doa bersama, dan melaksanakan shalat berjamaah. Nilai disiplin dan tanggung jawab terlihat dari kehadiran tepat waktu serta keseriusan remaja dalam mengemban tugas yang dipercayakan, seperti mengatur konsumsi dan menata tempat. Sementara itu, nilai kerja sama dan kebersamaan terwujud melalui koordinasi yang baik antar anggota dalam menyiapkan dan menjalankan seluruh kegiatan hingga selesai.

Kegiatan buka puasa bersama di Masjid Nurul Hakim terbukti menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada remaja masjid. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut, remaja tidak hanya memperoleh pengalaman beribadah, tetapi juga belajar mempraktikkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kebersamaan, dan kepedulian sosial dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa

pendekatan berbasis kegiatan keagamaan dapat menjadi strategi yang tepat dalam membentuk generasi muda yang berkarakter mulia.

2. Proses Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Remaja Masjid Dalam Kegiatan Buka Puasa Bersama di Masjid Nurul Hakim kabupaten Buton Selatan

Proses implementasi nilai pendidikan karakter remaja masjid dalam kegiatan buka puasa bersama di Masjid Nurul Hakim Desa Bangun Kabupaten Buton Selatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus masjid dan anggota remaja masjid, kegiatan buka puasa bersama tidak hanya menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan pada bulan Ramadan, tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada remaja masjid. Melalui keterlibatan remaja dalam setiap tahapan kegiatan, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dan dipraktikkan secara langsung dalam kegiatan tersebut.

Adapun tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut:

Tahap pertama adalah perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid, kegiatan buka puasa bersama direncanakan melalui musyawarah yang melibatkan pengurus masjid dan anggota remaja masjid. Dalam musyawarah tersebut dibahas mengenai waktu pelaksanaan kegiatan, susunan acara, serta berbagai kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap ini remaja masjid terlibat secara aktif dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya proses penanaman nilai pendidikan karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai pendapat antar anggota.

Tahap kedua adalah pengorganisasian. Pada tahap ini dilakukan pembagian tugas kepada anggota remaja masjid sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa remaja diberikan tanggung jawab untuk menyiapkan tempat kegiatan, menyiapkan makanan untuk berbuka puasa, serta membantu

mengatur jalannya kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui pembagian tugas tersebut remaja masjid belajar untuk melaksanakan amanah yang diberikan dengan penuh tanggung jawab serta meningkatkan kerja sama antaranggota dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, remaja masjid terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan buka puasa bersama. Kegiatan diawali dengan persiapan tempat dan makanan berbuka, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum berbuka, mendengarkan tausiyah singkat, berbuka puasa bersama, serta melaksanakan shalat Maghrib berjamaah. Dalam tahap pelaksanaan ini terlihat adanya penerapan nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religius melalui kegiatan ibadah bersama, nilai kebersamaan melalui kegiatan berbuka puasa bersama, serta nilai kepedulian sosial ketika remaja saling membantu dan melayani jamaah yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid dan remaja masjid, setelah kegiatan buka puasa bersama selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui berbagai kekurangan dan kelebihan selama kegiatan berlangsung sehingga dapat menjadi bahan perbaikan pada kegiatan berikutnya. Melalui tahap evaluasi ini, remaja masjid belajar untuk menerima masukan, memperbaiki kekurangan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa proses implementasi nilai pendidikan karakter remaja masjid dalam kegiatan buka puasa bersama di Masjid Nurul Hakim Desa Bangun Kabupaten Buton Selatan berlangsung melalui keterlibatan aktif remaja dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui proses tersebut, nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, tanggung jawab, kerja sama, kebersamaan, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan dan dipraktikkan secara langsung oleh remaja masjid

dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masjid.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan buka puasa bersama yang dilaksanakan di Masjid Nurul Hakim Desa Bangun Kabupaten Buton Selatan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada remaja masjid. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi kegiatan keagamaan semata, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran sosial dan pembentukan sikap positif bagi remaja. Dalam proses pelaksanaannya, remaja masjid dilibatkan secara langsung dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan kegiatan buka puasa bersama. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman nyata bagi remaja dalam belajar berorganisasi, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terbentuk melalui kegiatan tersebut meliputi nilai religius, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan

kepedulian sosial. Nilai religius terlihat dari keterlibatan remaja dalam kegiatan ibadah seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan shalat berjamaah. Nilai disiplin tercermin dari sikap remaja yang mematuhi jadwal kegiatan serta melaksanakan tugas tepat waktu. Nilai kerja sama tampak dalam proses pembagian tugas dan saling membantu dalam mempersiapkan makanan, menata tempat, dan mengatur jalannya kegiatan. Selain itu, nilai tanggung jawab terlihat dari kesungguhan remaja dalam menjalankan tugas yang telah diberikan, sedangkan nilai kepedulian sosial tercermin dari sikap saling membantu, menjaga kebersamaan, serta mempererat hubungan antara remaja dan masyarakat sekitar masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, S. E., & Amrillah, M. (2021). *Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah*. 02, 43–52.
- Adisaputro, S. E., & Amrillah, M. (2021). Peran remaja masjid dalam meningkatkan dakwah. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*,

- 2(1), 43–52. *Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 139–145. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227> <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i2.3489>
- Agustin, W., & Darmiyanti, A. (2023). Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter sekolah SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi Brebes. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 552–560. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684675>
- Fahroji, O. (2020). Implementasi pendidikan karakter (Penelitian di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon). *Jurnal Qathruna*, 7(1), 61–82.
- Faridi, F., & Firmansyah, E. (2024). Kelembagaan pendidikan Islam di Nusantara: Surau, meunasah, masjid, pesantren, madrasah. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 19(1), 93–97. <https://doi.org/10.56338/iqra.v19i1.4208>
- Firmansyah, E. (2023). Various paradigms in Islamic educational thought: Fundamentalism, modernism, and liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 139–145. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i2.3489>
- Firmansyah, E., Anwar, S., & Khozin. (2023). Anthropological approach to Islamic education: Establishing noble spirituality in overcoming social conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 163–172. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.374>
- Jamil, A. I. B., & Firmansyah, E. (2025). Embracing diversity: Navigating religious identity in multicultural societies. *Online Journal of Research in Islamic Studies*, 12(1), 37–60. <https://doi.org/10.22452/ris.vol12no1.3>
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan remaja masjid Ar-Rahman dalam pembentukan karakter remaja yang religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 44–60. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.884>
-

- Kulsum, U., & Maarif, A. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital. *Islamika*, 12(2), 157–170.
<https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Lutfi, L. K., & Lestari, A. (2025). Nilai-nilai kebersamaan dalam acara buka bersama rutin pada jama'ah Masjid Ibadurrahman Dukuh Kori Kidul Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 978–982.
- Masdul, M. R., Firmansyah, E., Kuliawati, K., & Wekke, I. S. (2024). Transformation of Islamic religious education through the use of e-learning and interactive technology. *ScienceOpen Preprints*.
<https://doi.org/10.14293/PR2199.000627.v1>
- Nisa, H. (2022). Membentuk karakter religius anak melalui kegiatan keagamaan. *Bernas Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–5.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106>
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi manajemen tradisional dan modern dalam perkembangan pendidikan pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333–338.
<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13087>
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 26–35.
<https://doi.org/10.23917/mier.v1i1.2813>
- Tusakdia, L., & Rianto, H. (2023). Analisis peranan remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 1–14.
<https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2>

[.7359](#)

Walalayo, S. S. (2019). Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas. *[Nama jurnal perlu dilengkapi]*, 1(2), 1–10.

Zibad, N. (2025). Implementasi program literasi Al-Qur'an dan rohis dalam upaya peningkatan karakter religius pada siswa MTs. Assa'adah Bogor. *[Nama jurnal perlu dilengkapi]*, 2, 1–23.